**IMPLEMENTASI *SMART VILLAGE* PASAR MADANG PADA PELAYANAN ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN TAHUN 2021**

*Widia Astuti (mahasiswa)1, Dinda Rozanah (mahasiswa)2, M. Zaki Putra (mahasiswa)3, Vani Aprilia Safitri (mahasiswa)4, Putri Rahmaini (dosen pembimbing)*

# ABSTRACT

*The village is legal community unit that has territorial boundaries that authorized to regulate and administer government affairs, interests based on local communities based community initiatives, origin rights, and traditional rights that are recognized and respected in the government system of the Unitary State of the Republic of Indonesia. Pasar Madang Village is located in Kota Agung District, Tanggamus Regency, Lampung Province. This village has area 54.98 km2 with population 6.375 people (2021) with male population 3,300 people and female population 3,075 people and total of 1,560 households in 2021. In this study, the authors use qualitative data as basis. to find out how the Smart Village Implementation of Pasar Madang Village in Population Administration Services in 2021. The source data used in this study is primary data. In this study, primary data is used, namely the results interviews conducted directly with the village head of Pasar Madang regarding the Implementation Smart Village in Pasar Madang Village in Population Administration Services 2021. Implementation are actions taken by the government to achieve goals that have been set in order or policy decisions. Smart Village is way to improve governance and services in smaller areas by using components the smart village concept.*

***Keywords:*** *Village, Implementation, Smart Village.*

# ABSTRAK

Desa adalah kesatuan masnyarakat hukum memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan berdasarkan masyarakat setempat berdasarkan prakasa masyarakat, hak asal usul, serta hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa Pasar Madang berada di Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. Desa ini memiliki Luas 54, 98 km2 dengan jumlah penduduk 6.375 jiwaa (2021) dengan jumlah penduduk laki-laki berjumlah 3.300 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 3.075 jiwa serta jumlah KK 1.560 pada tahun 2021. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data kualitatif sebagai dasar untuk mengetahui bagaimana Implementasi *Smart Village* Pasar Madang pada pelayanan administrasi kependudukan tahun 2021. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Dalam penelitian menggunakan data primer yaitu hasil wawancara yang dilakukan secara langsung dengan Kepala Desa Pasar Madang mengenai Implementasi *Smart Village* Pasar Madang pada pelayanan administrasi kependudukan tahun 2021. Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu perintah-perintah atau keputusan kebijakan. *Smart Village* merupakan cara untuk meningkatkan tata kelola dan pelayanan di wilayah yang lebih kecil dengan menggunakan komponen konsep *smart village.*

**Kata Kunci:** Desa, Implementasi, *Smart village.*

**1. Pendahuluan**

Desa adalah kesatuan masnyarakat hukum memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan berdasarkan masyarakat setempat berdasarkan prakasa masyarakat, hak asal usul, serta hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa dibentuk atas prakasa masyarakat dengan memperhatikan asal usul desa kondisi sosial budaya setempat. Pembentukan desa harus memenuhi persyaratan diantaranya, jumlah penduduk, luas wilayah, bagian wilayah kerja perangkat, dan sarana serta prasarana pemerintahan. Pembentukan desa dapat berupa penggabungan beberapa desa, atau beberapa desa yang bersandingan, atau pembentukan desa yang telah ada. Pemekaran dari satu desa menjadi dua desa atau lebih dapat dilakukan setelah mencapai paling sedikit 5 (lima) tahun penyelenggaraan pemerintah desa. Desa yang kondisi masyarakat dan wilayahnya tidak lagi memenuhi persyaratan dapat dihapus atau digabung.

Desa Pasar Madang berada di Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. Desa ini memiliki Luas 54, 98 km2 dengan jumlah penduduk 6.375 jiwaa (2021) dengan jumlah penduduk laki-laki berjumlah 3.300 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 3.075 jiwa serta jumlah KK 1.560 pada tahun 2021.

Desa pintar merupakan inovasi pendekatan perencanaan berkelanjutan di tingkat desa yang mengedepankan pembangunan berbasis pengetahuan melalui pembelajaran berkelanjutan sumber daya manusia sebagai bagian integral dari pengembangan sumber daya desa, terutama dalam mendorong pembangunan pedesaan sebagai bagian dari sistem wilayah dalam konteks dari sistem perencanaan pembangunan nasional. Hal ini mengarah pada pengembangan sektor ekonomi yang efektif dan efisien, terutama sektor primer dan sekunder yang didukung oleh teknologi tepat guna hingga teknologi tinggi sebagai hasil dari pembelajaran berkelanjutan yang dapat memfasilitasi keterkaitan desa-kota yang berkelanjutan (Sutriadi, 2018). Konsep *smart village* berdasarkan EU Commissionmengacu pada kelompok masyarakat pedesaan untuk membangun desa berdasarkan kekuatan dan aset yang dimiliki untuk mengembangkan peluang baru (Commission, 2020), sedangkan berdasarkan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Kota Cedar adalah desa yang mampu memperluas konektivitas dengan melibatkan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dan pengembangan berbagai program yang berpusat pada warga, yang dapat mendorong masyarakat dalam memanfaatkan infrastruktur digital, serta dapat berkontribusi terhadap pengembangan berkelanjutan layanan dan pembangunan secara inklusif dan akuntabel (Kementerian Desa, 2022).

Pemerintah pusat melalui Kementerian Desa dan PDTT, merencanakan percepatan program desa cerdas pada tahun 2021 dengan target desa mandiri meningkat menjadi 51.2% dari kondisi saat ini 4% dari total jumlah desa saat ini 74.961, melalui program *smart village*. Desa mandiri adalah desa yang mempunyai ketersediaan dan akses terhadap pelayanan dasar, punya infrastruktur memadai, serta punya pelayanan umum dan pemerintahan yang sangat baik (Damarjati, 2021). Untuk mewujudkan *Smart Village* di Pekon Wonodadi perlu dilakukan pendekatan dari 3 aspek, yaitu: 1. Pemerintah, 2. Masyarakat, dan 3 Lingkungan. Ketiga aspek ini saling terkait satu dengan yang lain (Herdiana 2019). Model *smart village* dalam pembangunan pedesaan di Indonesia mencakup lima dimensi, yaitu: 1. Sumber Daya, 2. Teknologi, 3. Rantai Layanan, 4. Kelembagaan, dan 5. Keberlanjutan (Ella and Andari 2018).

Konsep *smart village* harus fokus pada implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pedesaan yang tepat sehingga dapat meningkatkan hubungan antara pemerintah dan masyarakat desa (Chatterjee and Kar 2017). Dengan pemanfaatan TIK, pelayanan desa dapat ditingkatkan sebagai wujud kebijakan transparansi publik (Kusnan 2020). Ada beberapa kendala yang dihadapi Desa Pasar Madang untuk menuju *smart village*, salah satunya yaitu masalah administrasi layanan masyarakat. Sistem administrasi layanan masyarakat di Pekon Wonodadi saat ini masih menggunakan sistem manual, sehingga pelayanan yang diberikan dirasa masih kurang optimal dari segi kecepatan dan ketepatan data selain itu juga terjadi masalah dalam proses pengarsipan berkas layanan. Misalnya setiap ingin melakukan pengurusan keterangan tempat tinggal, masyarakat harus ke sekretaris desa dan meminta tanda tangan kepala desa, proses ini akan memakan waktu lebih dari satu hari. Padahal dengan memanfaatan Sistem Informasi proses ini akan dapat diselesaikan dalam hitungan menit.

# 2. Metode

Studi kasus dilakukan pada Hari Jumat Tanggal 22 Oktober 2022 di kantor Desa Pasar Madang Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus. Yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Lampung. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data kualitatif sebagai dasar untuk mengetahui bagaimana implementasi *Smart Village* Pasar Madang pada pelayanan administrasi kependudukan Tahun 2021.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Dalam penelitian mengunakan data primer yaitu hasil wawancara yang dilakukan secara langsung dengan Kepala Desa Pasar Madang mengenai implementasi *Smart Village* Pasar Madang pada pelayanan administrasi kependudukan Tahun 2021. Studi kasus pada Desa Pasar Madang, Kecamatan Kota Agung, Kabupaten Tanggamus adapun Informan dalam penelitian ini:

Informan: Bapak Dede Candra, S.I.P (Kepala Desa Pasar Madang).

Metode pengumpulan data: Menggunakan tanya jawab langsung kepada aparat pemerintahan desa atau pihak yang terkait dalam instansi pemerintahan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum Desa Dadirejo dan bagaimana cara implementasi g*ood governance* dalam pengelolahan keuangan desa. Pertanyaan penelitian diperlihatkan pada tabel 1:

**Tabel 1. Pertanyaan Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Pertanyaan** | **Partisipan** |
| 1. | Bagaimana Implementasi *smart village* di Desa Pasar Madang? | Kepala Desa. |
| 2. | Apa saja pelayanan admnistrasi di Desa Pasar Madang? | Kepala Desa. |
| 3. | Siapa saja yang terlibat dalam pelayanan administrasi kependudukan? | Kepala Desa. |
| 4. | Mengapa pelayanan administrasi kependudukan sangat dibutuhkan? | Kepala Desa. |
| 5. | Kapan bapak, mengetahui adanya program desa cerdas/*smart village?* | Kepala Desa. |
| 6. | Dimana pelayanan administrasi di Desa Pasar Madang bias dilakukan/diakses? | Kepala Desa. |

# 3. Studi Kepustakaan

**a. Implementasi**

Ripley dan Franklin menjelaskan bahwa implementasi adalah apa yang terjadi setelah undang-undang ditetapkan yang memberikan otoritas program, kebijakan, keuntungan *(benefit),* atau suatu jenis keluaran yang nyata *(tangible output).* Implementasi mencakup tindakan-tindakan oleh beberapa aktor, khususnya para birokrat, yang dimaksudkan untuk membuat program berjalan (Didik Fatkhur Rohman, Imam Hanafi, Minto Hadi, 2015:964). Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan, penerapan.

Patton dan Sawicki dalam Tangkilisan dalam Endah Christianingsih, (2020: 7-8) mengemukakan pendapatnya bahwa implementasi berkaitan dengan berbagai kegiatan yang diarahkan untuk merealisasikan program, dimana pada posisi ini eksekutif mengatur cara untuk mengorganisir, menginterpretasikan dan menerapkan kebijakan yang telah diseleksi. Sehingga dengan mengorganisir, seorang eksekutif mampu mengatur secara efektif dan efisien sumber daya, unit-unt dan teknik yang dapat mendukung pelaksanaan program, serta melakukan interpretasi terhadap perencanaan yang telah dibuat, dan petunjuk yang dapat diikuti dengan mudah bagi realisasi program yang dilaksanakan.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu perintah-perintah atau keputusan kebijakan. Akan tetapi pemerintah dalam menentukan kebijakan tersebut harus ada pengkajian yang benar-benar signifikan agar dalam tahap implementasi suatu keputusan atau kebijakan tersebut tidak berdampak negatif dan merugikan masyarakat sebagai sasaran dari implementasi tersebut.

**b. *Smart Village***

Dari M. Agung Saputra, Auliya Rahman Isnain (2021:50) Konsep *smart village* merupakan cara untuk meningkatkan tata kelola dan pelayanan di wilayah yang lebih kecil dengan menggunakan komponen konsep *smart city*. Konsep desa pintar berpotensi membantu menyelesaikan banyak masalah yang muncul dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Dengan mengadopsi komponen *smart city*, tidak menutup kemungkinan desa akan muncul sebagai kekuatan ekonomi nasional berbasis SDM yang unggul, pemerintahan yang bersih dan transparan serta lingkungan sosial yang baik.

Menurut N.Viswanadham dalam Nurjoko, Irah Damayanti dan Hendra Kurniawan (2022:87), konsep *smart village* mengacu pada seperangkat pelayanan yang dapat diberikan kepada masyarakat desa dan pelaku usaha secara efektif dan efisien dengan bertumpu pada 4 empat aspek, yaitu institusi, sumber daya, rantai pelayanan, dan teknologi dan mekanisme penyampaian layanan. Adapun basis empiris dalam mengonstruksikan konsep *smart village*, yaitu fungsi pemerintahan desa, struktur masyarakat perdesaan dan dukungan lingkungan perdesaan.

Konsep *smart village* dipahami oleh para ahli sebagai integrasi teknologi informasi dalam kehidupan masyarakat perdesaan, sehingga menghasilkan kemanfaatan dan kesinambungan antara teknologi informasi dengan masyarakat perdesaan.

**c. Pelayanan Administrasi Kependudukan**

Siagian dalam Endah Christianingsih, (2020 : 6) mengemukakan pengertian administrasi adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Salah satu bentuk pelayanan administrasi yang diberikan oleh aparatur pemerintahan kepada masyarakat adalah pelayanan dalam bidang kependudukan. Kependudukan dan catatan sipil merupakan salah satu urusan wajib pemerintahan daerah yang harus dilaksanakan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Unsur kependudukan sangat memegang peranan dalam berbagai segi, khususnya bidang pembangunan Nasional sebagai bahan dasar dalam rangka perumusan strategis dibidang kewarganegaraan, karena hampir semua kegiatan pembangunan baik yang bersifat sektoral maupun lintas sektor terkait dengan kependudukan, atau dengan kata lain penduduk harus menjadi subyek sekaligus objek pembangunan. Pelayanan administrasi kependudukan yang terdiri dari pendaftaran penduduk dan pelayanan pencatatan sipil merupakan sub bagian dari pelayanan publik yang harus dilaksanakan dengan baik kepada masyarakat.

Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan Pasal 1, dikemukakan bahwa:

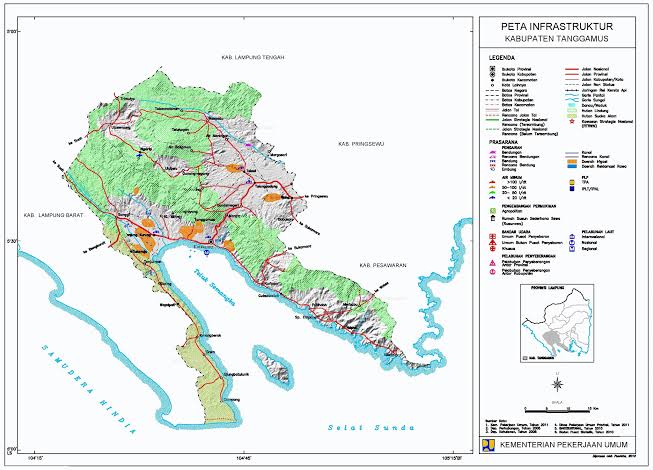
“Administrasi kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain.”

Kebijakan dan implementasi administrasi kependudukan tersebut mencakup kegiatan pendaftaran kependudukan, pencatatan sipil dan pengelolaan informasi kependudukan baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah. Dalam prakteknya kebijakan dan implementasi administrasi kependudukan tersebut dipengaruhi oleh aspek landasan hukum, aspek kelembagaan dan sumber daya manusia, aspek penerapan teknologi dan sistem pelayanan, aspek registrasi, aspek demografis (kesadaran masyarakat), aspek pengolahan data penduduk.

Berdasarkan uraian tersebut dan merujuk pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa maka peluang besar bagi setiap desa yang ada di Indonesia khususnya Desa Pasar Madang untuk bisa mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya secara mandiri sesuai kebutuhan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Desa Pasar Madang berpotensi besar untuk dapat mengimplementasikan sistem dan teknologi informasi guna menuju *smart village.* Terdapat perbedaan karakteristik dan permasalahan antara kota, kabupaten, dan desa, sehingga dalam pengembangan *smart city, smart regency,* dan *smart village* memiliki penekanan yang berbeda, diantaranya adalah tidak seluruh elemen dalam *smart city* dapat diterapkan untuk seluruh kota, namun perlu melihat kepada kondisi, potensi dan permasalahan masing-masing. Level besaran kota, kabupaten, permasalahan di kota yang berada di pusat, pinggiran kota sampai dengan perdesaan juga berbeda sehingga memerlukan pengembangan aspek *smart* yang berbeda pula (Rachmawati, 2018).

# 4. Hasil Dan Pembahasaan

Desa Pasar Madang memang sudah ada beberapa kegiatan kegiatan yang berbasis teknologi, ini yang sedang lakukan oleh pemerintah desa, Yang sedang dicoba terkait dengan kelembagaan lembaga itu di Desa Pasar Madang ini ada sup kegiatan yang namanya pusat kesejahteraan sosial (puskesos) yang bekerjasama dengan Kementerian Sosial. Desa Pasar Madang menggunakan aplikasi yang memang terkoneksi langsung dan terhubung dengan internet. Dari beberapa kabar dan informasi baik dari pemerintah daerah provinsi sampai ke tingkat Kementerian. Desa Pasar Madang hampir kegiatan-kegiatan merujuk mengarah ke teknologi diantaranya yang sebelumnya sudah disebutkan di awal terkait dengan pusat kegiatan sosial itu kami menggunakan teknologi berbasis internet. Kebanyakan menggunakan aplikasi yang yang berteknologi karena kebutuhan data hampir rata-rata itu menggunakan teknologi pelayanan administrasi kependudukan hampir kami bersama-sama yang artinya di dalam kegiatan administrasi baik menunjukkan maupun sub-sub kegiatan yang berkenaan dengan masyarakat Desa Pasar Madang dari tingkat provinsi, kabupaten, kecamatan dan desa sampai dengan tingkat paling bawah.

******

**Gambar 1. Peta Lokasi di Desa Pasar Madang, Kecamatan Kota Agung, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung**

Era teknologi 4.0 sekarang sudah berbasis data untuk penataan supaya data kependudukan lebih tertata lebih mudah mendeteksi dan lebih akurat lagi untuk apa namanya lebih lebih lebih akurat terkait dengan jumlah penduduk perempuan laki maupun hal-hal yang lain yang bisa diakses dan diketahui olehb banyak orang. Teknologi yang berbasis *smart village* tentunya sudah lama sesuai dengan janji kerja Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Lampung pada program *smart village*. Salah satu teknologi dan aplikasi yang sudah digunakan di Desa Pasar Madang yaitu aplikasi Siks-ng (Aplkasi untuk verifikasi dan validasi bantuan stimulant rumah swadaya d kantor Desa/kelurahan Pasar Madang). Untuk kegiatan yang berkaitan dengan warga pasar madang bisa langsung ke kantor langsung. Yang dalam hal ini, peluncuran *smart village* belum benar-benar terimplementasi dengan maksimal, aparat Desa Pasar Madang masih banyak yang belum mengetahui program ini, namun sebisa mungkin Desa Pasar Madang akan mengusahakan untuk warga mulai dari pelayanan, administrasi dan lain sebagainya dengan sebaik mungkin.

# 5. Kesimpulan

Desa adalah kesatuan masnyarakat hukum memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan berdasarkan masyarakat setempat berdasarkan prakasa masyarakat, hak asal usul, serta hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa pintar merupakan inovasi pendekatan perencanaan berkelanjutan di tingkat desa yang mengedepankan pembangunan berbasis pengetahuan melalui pembelajaran berkelanjutan sumber daya manusia sebagai bagian integral dari pengembangan sumber daya desa, terutama dalam mendorong pembangunan pedesaan sebagai bagian dari sistem wilayah dalam konteks dari sistem perencanaan pembangunan nasional.

Studi kasus yang dilakukan pada Desa Pasar Madang, Kecamatan Kota Agung, Kabupaten Tanggamus dengan Bapak Dede Candra, S.I.P (Kepala desa Pasar Madang) memperoleh hasil berikut: Desa Pasar Madang memang sudah ada beberapa kegiatan kegiatan yang berbasis teknologi, ini yang sedang lakukan oleh pemerintah desa, Yang sedang dicoba terkait dengan kelembagaan lembaga itu di mana Kelurahan Pasar Madang ini ada sup kegiatan yang namanya pusat kesejahteraan sosial (puskesos) yang bekerjasama dengan Kementerian Sosial. Kebanyakan menggunakan aplikasi yang yang berteknologi karena kebutuhan data hampir rata-rata itu menggunakan teknologi pelayanan administrasi kependudukan hampir kami bersama-sama yang artinya di dalam kegiatan administrasi baik menunjukkan maupun sub-sub kegiatan yang berkenaan dengan masyarakat Desa Pasar Madang dari tingkat provinsi, kabupaten, kecamatan dan desa sampai dengan tingkat paling bawah. Era teknologi 4.0 sekarang sudah berbasis data untuk penataan supaya data kependudukan lebih tertata, lebih mudah mendeteksi dan lebih akurat lagi terkait dengan jumlah penduduk perempuan maupun pria hal-hal yang lain yang bias diakses dan diketahui oleh banyak orang.

# 6. Ucapan Terimakasih

# Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT, yang mana telah melimpahkan rahmat serta hidayah, nikmat sehat, nikmat iman yang diberikan kepada kita semua sehingga kita dapat beraktifitas seperti sedia kala. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Pasar Madang, Dede Candra, S.I.P yang telah membantu studi kasus mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Lampung, dan tidak lupa pula penulis ucapkan kepada dosen pembimbing, Ibu Marhtaria Putri Utami Tanjung M.I.P yang sudah membimbing kami.

# 7. Daftar Pustaka

(Endah Christianingsih, 2022)

Endah Christianingsih, "Implementasi Kebijakan Administrasi Kependudukan Di Kabupaten Bandung", *Jurnal Ilmiah Magister Administrasi* 12 (2), 2020

(Kurniawan, Didik, et al, 2022)

Kurniawan, Didik, et al. "Pendampingan Implementasi Sistem Administrasi Desa untuk Mewujudkan Smart Village di Pekon Wonodadi Kabupaten Pringsewu Lampung." *Warta LPM* (2022): 223-234.

(M. Agung Saputra, Auliya Rahman Isnain,2021)

M. Agung Saputra, Auliya Rahman Isnain, “Penerapan Smart Village Dalam Peningkatan Pelayanan Masyarakat Menggunakan Metode Web Engineering (Studi Kasus: Desa Sukanegeri Jaya),” *J. Teknol. dan Inf.,* Vol. 2, No. 3, September 2021, 49 – 55. (Sulistiyowati, Eni, 2020)

(Nurjoko, Irah Damayanti dan Hendra Kurniawan, 2021)

Nurjoko, Irah Damayanti dan Hendra Kurniawan, "Sistem Informasi Layanan Administrasi Kependudukan dengan Konsep Smart Village, JURNAL TEKNIKA, ISSN: 0854-3143, e-ISSN: 2622-3481, 2022, 86-93.

(Raharjo, Muhamad Mu'iz, 2021)

Raharjo, Muhamad Mu'iz. "Pokok-pokok dan Sistem Pemerintah Desa; Teori, Regulasi, dan Implementasi." (2021).